

**ANALISA KOMPERATIF ANTARA MEMILIKI
MENGGUNAKAN PINJAMAN BANK ATAU DENGAN MENYEWA
MESIN PHOTO COPY XEROX PADA "MIRI" COPY SERVICE
S A M A R I N D A**

O l e h

Misransyah

N I M. 8660018

NIRM. 86.11.304.13021.00128



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
1 9 9 1**

ANALISA KOMPARATIF ANTARA MEMILIKI MENGGUNAKAN
PINJAMAN BANK ATAU DENGAN MENYEWA MESIN PHOTO
COPYXEROX PADA " MIRI " COPY SERVICE
SAMARINDA

O l e h ;

N a m a : MISRANSYAH
N I M : 8660018
N I R M : 86.11.304.13021.00128

P A D A

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA

1991

RINGKASAN

MISRANSYAH, Analisis Komparatif Antara Memiliki (Owning) Menggunakan Pinjaman Bank Dengan Menyewa (Leasing) Mesin Photocopy Xerox Pada " Miri " Copy Service Samarinda. (Di bawah bimbingan Drs. M. Alwi Abdullah dan Drs. Subiakto).

Tujuan penelitian ialah sebagai bahan informasi bagi Miri Copy Service, mengenai alternatif investasi yang lebih rendah biaya investasi di antara alternatif memiliki dengan alternatif menyewa.

Alat analisis yang dipergunakan ialah metoda nilai sekarang bersih (NPV Method) dan metoda tingkat pemulihan internal (IRR Method). Melalui analisis dan pembahasan di dapatkan nilai sekarang aliran kas keluar alternatif memiliki sebesar Rp. 7.281.088,- dan tingkat biaya modal dari sumber hutang sebesar 11,25 %. Untuk alternatif menyewa jumlah nilai sekarang aliran kas keluaranya Rp. 7.475.090,- dan biaya menyewa atau tingkat pemilihan yang diinginkan 14,68 %. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa alternatif memiliki lebih murah di badingkan alternatif Menyewa.

Judul Skripsi : ANALISA KOMPARATIF ANTARA MEMILIKI
MENGGUNAKAN PINJAMAN BANK ATAU DENGAN
MENYEWA MESIN PHOTO COPY XEROX PADA
" MIRI " COPY SERVICE SAMARINDA.

Nama Mahasiswa : MISRANSYAH

N i m : 8660018

N I R M : 86.11.304.13021.00128

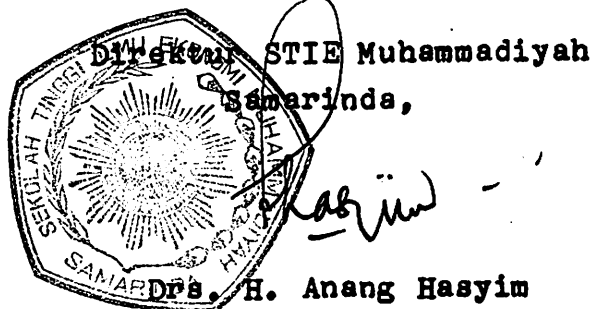
Menyetujui :

Dosen Pembimbing I.

Drs. M. Alwi Abdullah

Dosen Pembimbing II.

Drs. Subiako



RIWAYAT HIDUP

MISRANSYAH, lahir di Loa Kulu Kabupaten Kutai pada tanggal 21 Juni 1961, putra ke-dua dari empat bersaudara. Di lahirkan dari orang tua bernama Abdul Gani dan Djanah.

Pada tahun 1968 memulai pada bangku Sekolah Dasar di Samarinda dan tamat tahun 1973, selanjutnya meneruskan pada SMP Muhammadiyah di Samarinda dan tamat tahun 1976 dengan tiada istirahat terus melanjutkan ke SPG Samarinda dan tamat tahun 1979/1980. Setelah tamat SPG langsung mengabdikan diri mendidik pada SD Muhammadiyah I No. 3857 Jl. Berantas Samarinda, yang terhitung mulai tanggal 1 Juni 1980 hingga sekarang.

Setelah istirahat satu tahun, kemudian tahun 1981/1982 melanjutkan ke Perguruan Tinggi yaitu Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unmul Samarinda, jurusan Bahasa Indonesia program S1, dan hanya sampai pada semester IV selanjutnya berpindah pada PGSMTP Diploma satu untuk program Guru SMTP dan tamat tahun 1983/1984.

Setelah istirahat selama dua tahun, barulah pada tahun akademik 1986/1987 menduduki kembali bangku perguruan Tinggi yaitu pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIEM) di Samarinda hingga sekarang ini akan menyelesaikan studinya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenaan dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selama masa penyusunan skripsi ini penulis sangat banyak mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari Bapak Drs. M. Alwi Abdullah dan Drs. Subiakto selaku pembimbing satu dan dua. Kiranya tanpa bantuan beliau berdua sulit dibayangkan bagaimana jadinya hasil penulisan ini.

Atas segala bantuan beliau berdua penulis hanya mampu menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya, semoga Allah swt. membalaskan budi baik beliau.

Ucapan yang sama penulis haturkan kepada Bapak Drs. H. Anang Hasyim Direktur Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah beserta staf pengajar, berkat bimbingan beliau pula penulis mampu menyelesaikan studi pada almamater tercinta ini tepat pada waktunya.

Dan masih banyak pihak lagi yang selalu mendorong serta memberikan semangat baik semasa menempuh studi juga selama penyusunan skripsi ini, khususnya sahabat-sahabat sekelompok belajar yang besar peranannya dalam memberikan spirit, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang se tulusnya pada kesempatan ini.

Serta tak lupa terima kasih, kepada ayahanda, sanak-saudara dan orang-orang tercinta di sekeliling penulis yang selalu siap memberikan bantuan moral maupun material, kiranya tanpa bantuan mereka semua mustahillah terselesaikan semua ini seperti sekarang, semoga akan membalas semua kebaikan yang telah penulis terima selama ini dengan berlipat-ganda.

A m i n.

Samarinda,

1991

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
RINGKASAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II. DASAR TEORI	9
A. Manajemen Pembelanjaan	9
B. Hipotesis	27
C. Definisi Konseptual	27
BAB III. METODA PENDEKATAN	33
A. Definisi Operasional	33
B. Perincian Data Yang Diperlukan	34
C. Jangkauan Penelitian	35
D. Metoda Penelitian	35
E. Analisis dan Pengujian Hipotesis	35

BAB	IV. HASIL PENELITIAN	40
	A. Gambaran Umum Miri Copy Service	40
	B. Spesifikasi Mesin Penggandaan Xerox 5870	44
	C. Persyaratan Memiliki (OWning)	45
	D. Persyaratan Menyewa (Leasing)	46
BAB	V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	48
	A. Analisis	48
	B. Pembahasan	56
BAB	VI. KESIMPULAN DAN SARAN	63
	A. Kesimpulan	63
	B. S a r a n	64

DAFTAR KEPUSTAKAAN

L A M P I R A N

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Perbandingan antara kapasitas mesin dengan jumlah permintaan jasa penggandaan tahun 1988 sampai dengan tahun 1990	41
2.	Perkembangan jumlah usaha penggandaan yang menggunakan mesin Xerox di Samarinda	43
3.	Skedul pembayaran pokok pinjaman dan bunga	49
4.	Skedul aliran kas keluar - alternatif memiliki (owning)	51
5.	Skedul aliran kas keluar - alternatif menyewa (leasing)	52
6.	Skedul aliran kas keluar	54
7.	Skedul nilai sekarang aliran kas keluar	55
8.	Perhitungan tingkat pemulihan internal alternatif leasing	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Propinsi Kalimantan Timur yang terus giat membangun di segala bidang, baik fisik-material maupun mental spiritual agar dapat mencapai cita-cita bangsa yaitu masyarakat adil dan makmur. Pembangunan daerah merupakan satu kesatuan dalam kerangka pembangunan nasional untuk menunjang sasaran Repelita V Nasional. Adapun yang menjadi prioritas pembangunan daerah pada pelita V ini adalah pembangunan di bidang ekonomi yaitu pada sektor pertanian, sektor industri, sektor pertambangan, sektor transmigrasi dan sektor perhubungan.

Kalimantan Timur yang mempunyai luas wilayah 211.440 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.365.663 jiwa dan laju pertumbuhan penduduk rata-rata 6 % setiap tahun, masih memendam potensi kekayaan alam yang besar. Dari sumber daya alam yang berhasil digali, barulah barulah sebagian kecil dari potensi kekayaan yang ada.

Kotamadya Samarinda sebagai ibukota Propinsi Kalimantan Timur merupakan gerbang daerah ini, juga terus bergiat dalam pembangunan bangsa. Kotamadya Samarinda merupa-

kan pusat pemerintah daerah tingkat satu juga sekaligus pusat pemerintah daerah tingkat dua. Kotamadya ini memiliki tujuh buah kecamatan yaitu Samarinda Ilir, Samarinda Ulu, Samarinda Seberang, Palaren, Sanga-Sanga Muara Jawa dan Samboja.

Penyebaran penduduk di Kotamadya yang memiliki luas wilayah 2.727 km² dengan jumlah penduduk 281.675 jiwa ini, sebagian besar berada di dua kecamatan, Samarinda Ilir dan Samarinda Ulu, yaitu sekitar 41 persen di Samarinda Ilir dan 29 persen di Samarinda Ulu. Sedangkan sisanya tersebar pada lima kecamatan lainnya. 1)

Sesuai dengan kedudukannya sebagai pusat pemerintahan daerah tingkat satu maupun daerah tingkat dua, maka banyak kantor instansi pemerintah maupun instansi swasta yang berkedudukan di Kotamadya Samarinda.

Seirama dengan laju pembangunan yang sedang giat dilaksanakan maka setiap instansi akan berusaha membenahi dirinya dengan sebaik mungkin agar dapat bekerja berdaya guna dan berhasil guna. Satu contoh penting misalnya, peranan sistim administrasi, kelancaran tugas di instansi

1) Anonim, Laporan Biro Pusat Statistik Kaltim 1989, BPS KALTIM, Samarinda, 1989, halaman 37-40.

yang bersangkutan akan baik jika sistim yang ada sudah baik, tetapi sebaliknya tugas-tugas yang akan dilaksanakan akan terganggu jika sistim administrasi yang ada di instansi itu jelek. Sistim administrasi yang dimaksud adalah dalam artian sempit yaitu menyangkut masalah dokumentasi dan kearsipan.

Masalah dokumentasi dan kearsipan ini berkaitan erat dengan sarana cetak mencetak maupun pengadaan dokumen yang dibutuhkan maupun dokumen yang dikeluarkan instansi itu. Dewasa ini sarana untuk menggandakan dokumen dengan cepat dan hasil yang baik tersedia hampir di setiap sudut jalan yang ada di kota Samarinda. Sarana penggandaan itu yaitu berupa mesin penggandaan (photocopy) dan berbagai perlengkapannya.

Usaha penggandaan (copy service) ini sangat membantu instansi pemerintah, instansi swasta maupun perorangan dalam memperbanyak dokumen ataupun surat-surat penting lainnya. Saat ini kehadiran mesin penggandaan di tengah masyarakat telah diterima sebagai suatu kebutuhan yang wajar.

Karena itu banyak orang sulit membayangkan bagaimana saat mesin ini belum ditemukan.

Di tengah semakin kuatnya persaingan dalam dunia

usaha sejenis dewasa ini untuk memasarkan jasa yang ditawarkan, setiap perusahaan mempunyai cara tersendiri untuk menarik konsumen menjadi pelanggan. Kebijakan perusahaan bisa berupa potongan pembelian, pemberian hadiah langsung, kupon berhadiah maupun kemasan serta mutu produk yang baik ataupun juga hal yang cukup penting yaitu masalah pelayanan kepada konsumen. Tetapi semua kebijakan di atas tidak begitu saja berjalan lancar tanpa ditunjang oleh sarana yang dimiliki, khususnya usaha yang bergerak di bidang jasa, fasilitas yang dimiliki merupakan syarat yang utama untuk melayani kebutuhan konsumen akan jasa yang diinginkan.

Satu dari sekian banyak perusahaan yang melayani penggandaan ini di Samarinda adalah Mira Copy Service yang terletak di Jalan K.H.A Dahlan Nomor 1 A. Memulai usahanya dengan sebuah mesin penggandaan (photo-copy) pada tahun 1985. Usaha ini terus mengalami perkembangan yang cukup menggembarakan. Jika semula hanya mengoperasikan sebuah mesin, kini jumlah mesin yang beroperasi telah menjadi lima buah mesin, untuk melayani permintaan akan jasa penggandaan yang juga terus meningkat dari tahun ke tahun.

Walaupun jumlah usaha penggandaan (copy service)

di Samarinda terus meningkat, Mira Copy Service tetap kewalahan dalam melayani permintaan penggandaan yang berasal dari instansi pemerintah, instansi swasta maupun perorangan yang berada di kawasan Kotamadya Samarinda, sehingga antara kapasitas yang tersedia dengan jumlah permintaan sudah tidak seimbang lagi. Jumlah kapasitas dari mesin yang telah ada yaitu 1.000.000 lembar (copy) pertahun, sedangkan jumlah permintaan jasa penggandaan pada tahun 1989 sebesar 1.400.000 lembar (copy).

Dalam beberapa tahun terakhir perusahaan tidak menambah mesin penggandaan, sehingga saat ini rata-rata semua mesin bekerja di atas kapasitas normalnya. Tentu ini menimbulkan kekhawatiran mesin tidak akan mencapai umur ekonomis yang ditentukan oleh pabriknya. Mesin itu akan cepat rusak jika bekerja di atas kapasitas normalnya secara terus menerus. Mesin yang sering mengalami kerusakan tentu akhirnya akan merugikan perusahaan, mesin yang rusak akan memerlukan biaya perbaikan dan sekaligus menghentikan pemasukan uang karena berhenti beroperasi.

Selain itu kepuasan konsumen akan berkurang karena pelayanan menjadi lambat dan hasil yang diberikan juga sering kurang baik. Melihat situasi seperti ini timbul keinginan pemilik Mira Copy Service untuk menambah sebuah

mesin penggandaan yang baru guna menampung kelebihan permintaan dan menjaga mutu jasa yang diberikan serta kepuasan konsumen. Selain itu perusahaan akan bekerja dengan tenang tidak perlu lagi memacu mesin di atas kemampuan normal dan diharapkan mesin akan mampu bertahan sesuai dengan umur ekonomisnya.

Perusahaan menilai logis alasan penambahan mesin itu apabila melihat kecenderungan permintaan jasa penggandaan yang diperkirakan akan terus meningkat di masa datang.

Dengan penambahan satu unit mesin, jumlah kapasitas yang dimiliki menjadi 1.700.000 lembar per tahun, sehingga ada kelebihan kapasitas jika membandingkannya dengan jumlah permintaan pada tahun 1989 sebesar 1.400.000 lembar. Kapasitas menganggur (idle capacity) ini diharapkan dapat terpakai di masa datang.

B. Perumusan Masalah

Untuk memenuhi kelebihan permintaan, pemilik perusahaan memutuskan untuk menambah sebuah mesin itu tidak menggunakan dana sendiri dan pembelian secara tunai. Tetapi dalam hal ini perusahaan akan menentukan pilihan dari dua alternatif investasi, yang pertama alternatif memiliki (owning) dengan bank term loan dan yang kedua alternatif menyewa (leasing).

Kemudian timbul masalah bagi perusahaan, alternatif manakah yang lebih murah biaya investasinya di antara kedua alternatif yang ada.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dan kegunaan penulisan ini .

1. Untuk mengetahui alternatif yang mengeluarkan biaya investasi lebih rendah di antara kedua alternatif tersebut.
2. Sebagai bahan informasi bagi perusahaan tersebut sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang paling menguntungkan.

D. Sistematika Penulisan

Pada bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menguraikan maksud dan tujuan penelitian, mencakup latar belakang dan permasalahan yang dihadapi.

Bab dua merupakan dasar teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang ada, berkaitan dengan teori pembelanjaan perusahaan atau manajemen keuangan.

Dalam bab tiga diuraikan mengenai metode pendekatan yang digunakan dalam analisis dan pembahasan.

Untuk bab empat merupakan hasil penelitian mengenai

data perusahaan yang bersangkutan, menyangkut masalah yang dikemukakan.

Selanjutnya pada bab lima merupakan hasil analisis dan pembahasan terhadap permasalahan dengan memakai alat analisis yang ditetapkan.

Akhirnya dalam bab enam dikemukakan kesimpulan permasalahan yang ada, kemudian diberikan saran berkaitan dengan kesimpulan dari analisis dan pembahasan.

BAB II

DASAR TEORI

A. Manajemen Pembelanjaan

1. Pengertian manajemen pembelanjaan.

Pengertian pembelanjaan dalam perusahaan terus mengalami perkembangan sejak tahun 1950 an hingga sekarang . Semula fungsi utama manajemen pembelanjaan adalah bagaimana mendapatkan dana bagi perusahaan, kemudian juga memperhatikan pula masalah penggunaan dana itu.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembelanjaan dalam perkembangan telah berubah dari studi yang terutama bersifat menjadi studi yang meliputi analisis dan teori normatif, berubah dari bidang yang meliputi penggunaan atau alokasi dana, manajemen dari aktiva dan penilaian perusahaan di dalam pasar keseluruhan, dari bidang yang menekankan pada pengambilan keputusan di dalam perusahaan. 2)

Pengertian pembelanjaan menurut Bambang Riyanto adalah sebagai berikut :

Pembelanjaan dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang ber-

2) Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Badan Penerbitan Gadjah Mada, Yogyakarta , 1982 halaman 3.

sangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. ³⁾

Sedangkan menurut Alex S. NitiseMITO, pengertian pembelanjaan yaitu :

Business Finance atau Pembelanjaan Perusahaan dalam arti luas, dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang paling efisien. ⁴⁾

Membaca pengertian pembelanjaan yang telah dikemukakan, maka pembelanjaan dapat dilihat dari dua segi, yang pertama berhubungan dengan masalah penarikan dana untuk keperluan perusahaan dan kedua berhubungan dengan pemanfaatan dana yang telah diperoleh.

Pembelanjaan juga berarti mengadakan keseimbangan antara aktiva dengan passiva yang dibutuhkan, beserta mencari susunan kualitatif dari pada aktiva dan passiva tersebut dengan sebaik-baiknya. ⁵⁾

3) Ibid.

4) Alex S. NitiseMITO, Pembelanjaan Perusahaan, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1977, halaman 11.

5) Bambang Riyanto, Op. Cit., halaman 3.

2. Sumber penawaran modal.

Menurut Schwiedland, seperti yang dikutip oleh Bambang Riyanto, modal dalam artian luas yaitu meliputi baik modal dalam bentuk uang (Geldkapital) maupun dalam bentuk barang (Schkapital), misalnya mesin, barang dagangan dan lain sebagainya.

Sumber penawaran modal menurut asalnya dapat dilihat dari dua sudut yaitu.

a. Sumber Intern (Internal Sources)

Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau funds yang dibentuk atau dihasilkan sendiri atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Sumber intern dari pada dana terutama berasal dari laba ditahan dan cadangan penyusutan.

b. Sumber Ekstern (External Sources)

Sumber ekstern adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan, dan ini berasal dari kreditur, pemilik atau pengambil bagian di dalam perusahaan.

3. Jenis-jenis modal.

Modal dapat dibagi menurut jenisnya yaitu :

a. Modal asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar

perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal itu merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar.

b. Modal sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. ⁶⁾

Bentuk-bentuk modal asing/hutang

1. Hutang jangka pendek (Short term debt)

Hutang yang jangka waktu pembayarannya kurang dari satu tahun. Jenis hutang jangka pendek :

a. Kredit rekening koran

Kredit rekening koran adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dengan batas plafond tertentu di mana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian sesuai dengan kebutuhannya, dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang telah diambil saja, meskipun perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut.

6) Ibid., halaman 161-175.

b. Kredit dari penjualan (Leveranciers Credit)
Kredit penjual merupakan kredit perniagaan (trade credit) dan kredit ini terjadi apabila produk secara kredit.

c. Kredit dari pembeli (Afnemers credit)
Kredit pembeli adalah kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada leveransir dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya.

d. Kredit wesel
Kredit wesel ini terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan surat pengakuan hutang yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu dan pada saat yang sudah ditentukan dan setelah ditandatangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan pada bank. ⁷⁾

2. Hutang jangka menengah (intermediate term debt)
Hutang atau kredit berjangka waktu lebih dari satu tahun tetapi kurang dari sepuluh tahun.

Jenis-jenis hutang jangka menengah :

a. Term Loan

Term loan adalah kredit usaha yang berumur lebih dari satu tahun tetapi kurang dari

7) Ibid., halaman 190.

sepuluh tahun dan dibayar kembali dengan angsuran yang tetap jumlahnya selama periode tertentu.

b. Lease Financing

Lease financing adalah bentuk lain dari hutang jangka menengah, suatu hak menggunakan suatu aktiva milik orang lain untuk jangka waktu tertentu atas dasar sewa menyewa.

c. Equipmnet Financing

Permohonan kredit dengan jaminan aktiva perusahaan seperti gedung, tanah atau aktiva tetap lainnya.

d. Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP)

Kredit ini adalah kredit modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha terutama unit-unit produksi yang melakukan usaha rehabilitas atau perluasan usaha. 8)

3. Kredit jangka panjang (Long term debt)

Kredit yang mempunyai jangka waktu pembayaran kembali lebih dari sepuluh tahun.

8) Su'ad Husnan, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Pembelanjaan Perusahaan), Liberty, Yogyakarta, 1982, halaman 293.

Bentuk-bentuk hutang jangka panjang :

a. Pinjaman Obligasi

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu panjang, untuk debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu.

b. Pinjaman hipotik

Pinjaman hipotik adalah pinjaman berjangka panjang di mana pembeli pinjaman (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan hasil penjualan itu dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

c. Kredit Investasi Kecil (KIK)

Kredit ini diberikan oleh bank terutama untuk golongan pengusaha kecil dengan sektor ekonomi yang tidak dibatasi. 9)

Bentuk-bentuk modal sendiri

1. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian dalam suatu perseroan terbatas.

9) Ibid., halaman 302.

Jenis-Jenis saham :

a. Saham biasa (Common stock)

Pemegang saham biasa akan mendapatkan dividen pada akhir tahun pembukuan, hanya kalau perusahaan mendapatkan keuntungan.

b. Saham preferen (Preferred stock)

Dividen saham preferen dinyatakan dalam persentasi dari nominalnya dan apabila perusahaan dilikuidasi pembagian kekayaan saham preferen didahulukan dari pemegang saham biasa.

c. Saham preferen kumulatif (Cumulative preferred stock)

Pemegang saham ini apabila tidak menerima dividen selama beberapa waktu karena besarnya laba tidak mengizinkan untuk dibagi atau perusahaan mengalami kerugian, di kemudian hari apabila perusahaan mendapatkan laba berhak menuntut haknya berupa dividen yang tidak diterima di waktu yang lalu.

2. Cadangan

Cadangan yang dimaksudkan adalah cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lalu, atau dari

tahun yang berjalan.

Jenis-Jenis cadangan :

- a. Cadangan ekspansi
- b. Cadangan modal kerja
- c. Cadangan selisih kurs
- d. Cadangan umum (untuk keperluan hal-hal yang tidak diduga sebelumnya)

3. Laba ditahan

Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian lagi ditahan perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana telah dikemukakan. Jika perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai keuntungan tersebut, maka keuntungan itu merupakan laba ditahan (Retained Earning).¹⁰⁾

4. Ekspansi

Tujuan perusahaan yang utama adalah mendapatkan keuntungan, tetapi juga merupakan harapan usaha itu dapat terus berkembang dan tetap hidup (survive). Di dalam setiap usaha mengembangkan pe-

10) Ibid., halaman 186-190

rusahaan, maka peranan pembelanjaan perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting.

Pengembangan perusahaan atau ekspansi itu sendiri adalah perluasan dari pada modal baik perluasan modal kerja saja, atau modal kerja dan modal tetap, yang digunakan secara bertahap dan terus menerus di dalam perusahaan, 11)

Ekspansi yang memperluas modal kerja, jika perusahaan itu selama ini bekerja di bawah kapasitas produksinya dan jika terjadi lonjakan permintaan, maka dia berusaha meningkatkan kapasitas produksinya saja untuk memenuhi kenaikan permintaan itu, tanpa perlu menambah peralatan baru. Apabila perusahaan ingin menambah peralatan baru atau menggantikan peralatan yang sudah kuno maka dibutuhkan modal kerja serta modal kerja tetap.

Motif ekspansi dapat ditinjau dari dua motif :

- a. Motif Ekonomi, ekspansi yang berdasarkan pertimbangan agar laba yang diperoleh bertambah atau berusaha menstabilkan laba yang diperoleh.
- b. Motif Psikologis, ekspansi yang berdasarkan pada personal ambition dari pemilik atau pimpinan perusahaan untuk memperoleh prestige dan kekuasaan yang lebih besar.

11) Ibid., halaman 240-243.

Ekspansi mempunyai dua bentuk yaitu :

- a. Business Expansion
- b. Financial Expansion

Business expansion adalah ekspansi perusahaan yang dijalankan tanpa mengakibatkan perubahan pada struktur modal. Dalam bentuk ekspansi ini perusahaan tidak menambah alat-alat produksi tahan lama, tetapi hanya menambah modal kerja saja dengan menggunakan kapasitas produksi yang telah ada.

Sedangkan financial expansion yaitu ekspansi yang dijalankan dengan membeli alat produksi tahan lama, memodernisir alat-alat produksi tahan lama, atau mendirikan pabrik baru, mengambil alih perusahaan lain, penggabungan dengan perusahaan sejenis dan lain-lain bentuk ekspansi yang membutuhkan modal jangka panjang, sehingga bentuk ekspansi ini mengakibatkan perubahan pada struktur modal.¹²⁾

5. Investasi dalam aktiva tetap

Pengertian aktiva tetap itu sendiri menurut beberapa penulis adalah :

Dimaksudkan dengan pengertian aktiva tetap ialah aktiva yang tahan lama yang tidak atau

¹²⁾ Ibid., halaman 240-243.

yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. 13)

Sedangkan menurut S. Munawir, pengertian aktiva tetap adalah :

Aktiva tetap, adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang phisiknya nampak (konkrit) . Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam suatu periode kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. 14)

Dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap sama halnya jika aktiva lancar akan mengalami perputaran dana. Secara konsepsional tidak terdapat perbedaan antara dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap maupun aktiva lancar, keduanya hanya berbeda dalam soal waktu dan cara perputaran saja.

Adapun berbagai cara dalam menggolongkan usul - usul investasi misalnya sebagai berikut :

a. Penggantian (Replacement).

13) Ibid., halaman 10.

14) S. Munawir, Analisis Laporan Keuangan, Liberty Yogyakarta, 1983, halaman 17.

- b. Perluasan kapasitas tambahan dalam lini produk yang sudah ada.
- c. Perluasan lini produk baru
- d. Lain-lain (misalnya, alat-alat pengawas polusi, dan sebagainya).¹⁵⁾

Keputusan mengenai investasi penggantian aktiva, adalah paling sederhana, yaitu misalnya suatu aktiva sudah aus atau usang sehingga harus diganti dengan aktiva baru. Investasi dalam rangka penambahan kapasitas misalnya usul penambahan mesin atau pembukaan pabrik baru. Sering juga bersifat penggantian mesin karena mesin tua dan tidak efisien dan akan diganti dengan mesin baru yang lebih besar kapasitasnya dan lebih efisien. Usul investasi yang ketiga yaitu untuk menghasilkan produk baru di samping tetap memproduksi barang yang sudah ada. Sedangkan golongan investasi lain-lain adalah usulan investasi misalnya untuk pemasangan alat pendingin, alat pengendalian polusi serta pemasangan sound system yang kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan moral kerja para karyawan perusahaan.

15) J.F. Weston dan E.F. Brigham, Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh, Jilid 2, terj. Djoerban Wachid dan Ruchyat Kosasih, Erlangga, Jakarta, 1983, halaman 8.

6. Penganggaran modal (Capital Budgeting)

Suatu perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap ataupun aktiva lancar tentunya dengan harapan kelak di kemudian hari perusahaan akan memperoleh kembali dana yang diinvestasikan berupa laba usaha.

J.F. Weston dan E.F. Brigham memberikan pengertian penganggaran modal adalah seperti berikut :

Pada intinya penganggaran modal itu merupakan suatu penerapan dari dalil klasik teori ekonomi tentang perusahaan, yakni : perusahaan harus beroperasi pada titik di mana pendapatan marjinal (marginal revenue) sama dengan biaya marjinal (marginal cost).¹⁶⁾

Apabila aturan ini ditetapkan kepada keputusan penganggaran modal, maka pendapatan marjinal harus diambil dalam bentuk persentase dari tingkat laba investasi (rate of return on investment), sedangkan biaya marjinal adalah biaya modal dari perusahaan.

Menurut penulis lain penganggaran modal adalah :

Keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana di mana jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi waktu satu tahun dikatakan sebagai capital budgeting.¹⁷⁾

16) Ibid., halaman 6.

17) Bambang Riyanto, Op. Cit., halaman 112.

Metoda yang digunakan untuk penilaian usul-usul investasi seperti :

1. Metoda Pemulihan (Payback Method)
2. Metoda Nilai Sekarang Bersih (NPV Method)
3. Metoda Tingkat Laba Intern (IRR Method).¹⁸⁾

Dan masih di tambah dengan sebuah penilaian lagi oleh Bambang Riyanto yaitu :

4. Accounting rate of return.¹⁹⁾

ad. 1. Metoda Pemulihan (Payback Method)

Metoda ini menghitung jumlah tahun yang diperlukan untuk memperoleh kembali investasi yang ditahan dari arus kas bersih biasa disebut proceeds. Usulan investasi diterima jika masa pemulihan dari proyek lebih pendek dari umur ekonomis atau dengan umur ekonomis proyek.

Metoda ini banyak digunakan perusahaan karena sederhana dan perhitungannya mudah, tetapi metoda ini mempunyai kelemahan prinsipil :

- a. Metoda ini mengabaikan penerimaan investasi atau proceeds yang diperoleh sesudah

18) J.F. Weston dan E.F. Brigham, Op. Cit., hal 14.

19) Bambang Riyanto, Op. Cit., halaman 118.

masa pemulihan tercapai, oleh karenanya kriteria ini bukan alat mengukur profitability tetapi alat pengukur rapidity kembalinya dana yang ditanamkan.

b. Metoda ini mengabaikan nilai waktu dari uang.

ad. 2. Metoda Nilai Sekarang Bersih (NPV Method).

Pendekatan dicari dari nilai sekarang arus kas bersih selama usia ekonomis dari suatu investasi, didiskontokan dengan biaya modal atau rate of return yang diinginkan kemudian dikurangi dengan biaya investasi (initial investment) proyek. Jika nilai sekarang bersih itu positif, maka proyek dapat diterima, tetapi jika negatif usul proyek itu ditolak.

ad. 3. Metoda Tingkat Laba Intern (IRR Method).

Tingkat laba intern didefinisikan sebagai suku bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang akan datang yang diharapkan, dengan biaya pengeluaran awal. 20)

Tingkat laba intern dapat ditemukan dengan mencoba-coba yaitu menggunakan tingkat bunga ter-

20) J.F. Weston dan E.F. Brigham, Op. Cit., hal 18.

tentu. Kemudian bandingkan nilai sekarang yang diperoleh dengan biaya investasi, jika nilai sekarang lebih besar dari jumlah biaya maka coba lagi dengan tingkat bunga yang lebih tinggi. Sebaliknya jika nilai sekarang lebih rendah dari biaya investasi. maka turunkan tingkat bunga itu, hingga menghasilkan kesamaan antara nilai sekarang dengan biaya investasi.

ad. 4. Accounting Rate Of Return

Metoda ini sering juga disebut Average rate of return, menunjukkan persentase keuntungan sesudah pajak di hitung dari initial invesment. besarnya keuntungan didasarkan dari laporan pembukuan yang telah dibuat.

Kebaikan metoda ini yaitu mudah dimengerti dan sederhana perhitungannya. Tetapi kelemahannya seperti yang dikemukakan oleh banyak penulis antara lain :

- a. Tidak memperhatikan nilai waktu dari uang
- b. Menitik beratkan pada masalah accounting dan kurang memperhatikan data aliran kas dari investasi yang bersangkutan.
- c. Merupakan pendekatan jangka pendek dengan angka rata-rata yang menyesatkan.

- d. Kurang memperhatikan panjangnya waktu investasi. 21)

7. Nilai Waktu dari uang (Time value of money)

Dalam dunia usaha para usahawan lebih menyukai keadaan masa kini dari pada masa depan yang belum pasti bagaimana keadaannya. Sejuta rupiah yang segera diterima lebih baik dari pada sejumlah yang sama tetapi baru akan diterima beberapa waktu yang akan datang, sehingga untuk menghindari atau sebagai kompensasi kerugian itu maka timbullah konsep suku bunga.

Konsep nilai waktu dari uang menjadi hal yang penting dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang diusulkan atau direncanakan.

Konsep ini terdiri dari :

a. Nilai majemuk (Compound value)

Nilai majemuk menghitung jumlah akhir pada akhir periode dari sejumlah uang yang akan kita miliki atas dasar tingkat bunga tertentu.

b. Nilai sekarang (Present value)

Nilai sekarang menghitung nilai pada waktu sekarang sejumlah uang yang baru akan kita miliki beberapa waktu kemudian pada tingkat bunga tertentu.

21) Bambang Riyanto, Op. Cit., halaman 127.

e. Nilai majemuk dari anuitas

Suatu anuitas adalah deretan (series) pembayaran dengan jumlah uang tetap selama sejumlah tahun tertentu. 22)

Untuk keperluan perhitungan nilai tersebut oleh Bank Dunia telah diterbitkan buku yang berjudul *Compounding and Discounting Tables for Project Evaluation*, Edited by J. Price Gittinger.

B. Hipotesis

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan terdahulu, maka dapatlah dibuat dugaan sementara sebagai berikut :

Diduga memiliki mesin penggandaan (photocopy) dengan menggunakan pinjaman bank (bank term loan) lebih murah biaya investasinya dibandingkan dengan menyewa (leasing) mesin itu dari lessor.

C. Definisi Konsepsional

Dalam judul Analisis Komparatif Antara Memiliki Menggunakan Pinjaman Bank atau dengan Menyewa Mesin Photo copy Xerox pada Miri Copy Service Samarinda, diberikan definisi konsepsional sebagai berikut :

22) Ibid., halaman 99.

1. Term Loan

Term loan adalah kredit jangka menengah yang mempunyai karakteristik :

- a. Berusia lebih dari satu tahun
- b. Merupakan kredit yang diberikan berdasarkan perjanjian formal. ²³⁾

Jenis kredit ini biasanya harus dilunasi secara berkala, bulanan, triwulan, kuartalan, tengah tahunan atau tahunan. Jumlah angsurannya tetap untuk masa pembayaran yang tercantum dalam kontrak.

2. Lease Financing

Leasing adalah suatu cara yang dapat dipergunakan suatu perusahaan untuk menarik manfaat pemakaian suatu aktiva untuk jangka tertentu. ²⁴⁾

Dalam lease financing, kewajiban dan hak penyewa atau biasa disebut lessee dan pihak yang menyewakan atau lessor dituangkan dalam kontrak sewa-menyewa (Lease Agreement), yang antara lain berisi :

23) Su'ad Husnan, Op. Cit., halaman 295.

24) Abas Kartadinata, Analisa Belanja, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1983, halaman 283.

- a. Jangka waktu leasing
- b. Jadwal dan jumlah pembayaran sewa
- c. Hak opsi (optional) untuk memperbaharui masa leasing.

Bentuk-bentuk pembelanjaan secara leasing ada tiga bentuk utama yaitu :

a. Direct Leasing

Suatu bentuk leasing yang mengikat secara langsung antara lessee dan lessor tanpa campur tangan pihak ketiga.

b. Sale and Leaseback

Bentuk leasing yang terjadi karena tetap memberikan hak menyewa aktiva yang telah dijual lessee kepada lessor.

c. Leveraged Leasing

Bentuk leasing yang memelihara tiga pihak dalam kontrak sewa menyewa yang diadakan, yaitu :

a. Lessee

b. Lessor

c. Penjamin dana, biasanya lembaga keuangan.

Leasing dapat juga digolongkan berdasarkan kewajiban yang dipikul oleh lessee atau lessor, bentuknya :

a. Financial Leasing

Suatu perjanjian lease, dimana lessee mem

punyai kewajiban untuk memikul biaya pemeliharaan, reparasi, asuransi dan biaya lainnya. Setelah akhir jangka waktu leasing aktiva menjadi milik lessee.

b. Operating Leasing

Suatu perjanjian lease, dimana pihak lessor mempunyai kewajiban untuk memikul biaya pemeliharaan, biaya reparasi, asuransi dan sebagainya. Hak pemilikan aktiva yang diselesaikan pada akhir masa leasing pada pihak lessor (yang menyewakan). 25)

Untuk mengetahui alternatif yang mengorbankan biaya yang lebih rendah dapat digunakan berbagai metoda pendekatan yang dikenal dewasa ini, metoda pendekatan itu antara lain :

1. Metoda Net Present Value

Dengan metoda ini dihitung nilai sekarang arus kas keluar kedua alternatif, yaitu arus kas keluar kedua alternatif di diskontokan dengan biaya modal sumber dana hutang. Aliran kas keluar bersih yang lebih rendah dari dua alternatif itulah yang diterima.

25) Ibid., halaman 288-300.

2. Metoda Internal Rate Of Return

Dasar perhitungan inipun nilai sekarang arus kas kedua alternatif, kemudian dicari biaya modal pembelanjaan dengan memiliki (owning), dengan biaya modal pembelanjaan menyewa (leasing). Tingkat biaya modal yang lebih rendah itulah yang diterima usulan proyeknya.

3. Metoda Bower Herringger Williamson

Metoda ini menghitung kedua alternatif dengan menggunakan kedua kategori :

- a. Membandingkan keuntungan/kerugian finansil (financial advantage/disadvantage) antara nilai sekarang arus kas leasing dan owning. Jika nilai sekarang pembayaran leasing lebih kecil dari nilai sekarang angsuran hutang dikatakan bahwa leasing mempunyai keuntungan finansil dibandingkan alternatif owning. Sebaliknya jika nilai sekarang pembayaran leasing lebih besar dari nilai sekarang angsuran hutang, leasing merupakan kerugian finansil.
- b. Membandingkan selisih penghematan pajak antara kedua alternatif, disebut keuntungan / kerugian operasi (operating advantage/disadvantage). Selisih penghematan pajak alter-

natif owning lebih besar dari nilai sekarang penghematan pajak leasing, hal ini disebut keuntungan operasi dan sebaliknya. Kemudian di antara kedua kategori tersebut yaitu keuntungan finansil dan operasi ini dibandingkan alternatif yang memberikan keuntungan lebih besar itulah yang diterima alternatifnya.

Dalam perhitungan-perhitungan ketiga metoda tersebut, ketiganya akan memberikan kesimpulan yang sama yaitu menunjukkan alternatif yang lebih rendah biaya investasinya atau investasi yang menguntungkan. Hanya jika metoda NPV menitik beratkan perhitungan pada aliran kas keluar bersih, maka metoda IRR menghitung tingkat pemulihan internal seberapa persen, sedangkan metoda BHW memperhatikan keuntungan finansil dan keuntungan operasi dari kedua alternatif.

BAB III

METODA PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai indikator yang digunakan dalam penelitian ini maka untuk hal itu disertakan definisi operasional berikut.

Memiliki (owning) adalah membeli aktiva dengan menggunakan pinjaman jangka menengah dari bank (bank term loan), pada waktu yang telah disepakati debitur membayar angsuran yang jumlahnya tetap untuk jangka waktu yang telah ditetapkan dalam kontrak dan kontrak itu tidak dapat dibatalkan.

Menyewa (leasing) adalah kesempatan untuk menggunakan aktiva milik pihak lain dengan membayar sewa yang tetap besarnya sesuai dengan perjanjian yang dituangkan dalam kontrak sewa-menyewa (lease agreement).

Mesin penggandaan (photocopy) adalah aktiva tetap yang dapat memperbanyak dokumen, barang cetakan maupun tulisan dalam waktu yang sangat singkat, dewasa ini kemampuan memperbanyak mesin ini dua lembar per detik.

Mesin yang pertama kali dirancang oleh Chester Carlson, pada tahun 1938 ini bekerja dengan menggunakan prinsip elektrostatis (suatu pengertian dalam ilmu fisika tentang

gaya tarik menarik dan tolak menolak) dan foto konduktivitas (hantaran listrik karena pengaruh cahaya).

Xerox sendiri berasal dari kata Yunani yang berarti kering, proses kerja mesin photocopy ini ditasamkan Xerography, yang artinya cetak kering.

Seperti telah diungkapkan pada bab yang terdahulu bahwa Miri Copy Service yang bergerak di bidang jasa penggandaan ingin menambah sebuah mesin penggandaan untuk menampung permintaan yang terus meningkat, dan perusahaan dihadapkan kepada dua alternatif investasi yaitu menyewa atau membeli dengan menggunakan pinjaman dari bank.

Jadi yang dimaksud dengan judul Analisis Komparatif Antara Memiliki Menggunakan Pinjaman Bank atau dengan menyewa Mesin Photocopy Xerox Pada Miri Copy Service Samarinda, adalah keinginan penulis untuk mencoba menganalisa biaya investasi kedua alternatif tersebut, kemudian membandingkan biaya investasi keduanya manakah yang mengeluarkan biaya investasi yang lebih rendah.

B. Perincian Data Yang Dipergunakan

1. Keadaan Miri Copy Service Samarinda
2. Harga mesin penggandaan
3. Umur ekonomis mesin
4. Metoda penyusutan mesin yang digunakan

5. Jangka waktu leasing dan besarnya lease
6. Jangka waktu pelunasan pinjaman bank (bank term loan)
7. Tingkat bunga dan pajak yang berlaku
8. Data yang menunjang tulisan ini.

C. Jangkauan Penelitian

Penelitian dilakukan pada Miri Copy Service Samarinda, Jalan K.H.A. Dahlan No. 1^A Samarinda.

D. Metoda Penelitian

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari pihak perusahaan dan hasil penelitian pada perusahaan yang bersangkutan, dengan metoda wawancara.
2. Data sekunder, yaitu data yang dihimpun dari buku - buku referensi serta penerbitan-penerbitan yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini.

E. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis permasalahan yang ditemui penulis menggunakan pendekatan Net Present Value dan internal Rate of Return dalam perhitungan untuk mengetahui alternatif yang mengeluarkan biaya yang lebih rendah. Dengan ala-

san dari kedua pendekatan ini sudah dapat diketahui alternatif yang mengeluarkan biaya investasi yang lebih rendah sekaligus dapat diketahui tingkat pemulihan internal kedua alternatif tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang benar alternatif yang paling menguntungkan bagi perusahaan tersebut.

Proses perhitungan bagi kedua alternatif itu menurut pendekatan yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Metoda Net Present Value

Perhitungan dilakukan dua tahap yaitu perhitungan alternatif memiliki (owning) kemudian perhitungan alternatif menyewa (leasing).

Tahap pertama yaitu perhitungan alternatif memiliki :

- a. Menghitung besarnya angsuran sesuai dengan lama kontrak dan tingkat bunga yang dibebankan oleh kreditur, yaitu dengan rumus annuitas

$$I = \sum_{t=1}^n \frac{1}{(1+k)^t} \quad X \quad 26)$$

Notasi : I = Investasi

k = Tingkat bunga

t = Jangka waktu pinjaman

X = Besarnya angsuran

- b. Kemudian dihitung beban bunga per waktu pembayaran angsuran. Beban bunga ini dihitung dari sisa pinjaman pokok dikalikan dengan tingkat bunga hutang.
- c. Setelah penyusutan mesin dihitung sesuai dengan metoda yang dipakai, dapatlah dihitung tameng pajak (tax shield) = (bunga + penyusutan) X pajak. Tameng pajak merupakan manfaat yang dapat berupa berkurangnya pajak karena pembukuan suatu biaya.²⁷⁾
- d. Tahap berikutnya dicari aliran kas keluar yaitu : angsuran dikurangi dengan tameng pajak (tax shield).
- e. Terakhir menghitung aliran kas keluar bersih yaitu dengan mem-persent value-kan aliran kas keluar dengan tingkat bunga bebas resiko : $i (I - T)$. Tingkat bunga bebas resiko atau walaupun ada sangat kecil artinya.

27) Abas Kartadinata, Op. Cit., halaman 285.

Proses perhitungan alternatif leasing :

- a. Sewa mesin yang merupakan biaya, berfungsi sebagai pengurang pajak, tetapi hanya pada tahun-tahun di mana sewa tercantum di dalam perjanjian sewa menyewa.
- b. Untuk mencari aliran kas keluar yaitu mengurangi sewa dengan tameng pajak, sehingga didapatlah kemudian aliran kas keluar yang bersih yaitu hasil perkalian aliran kas keluar dengan tingkat bunga bebas resiko. Setelah aliran kas keluar bersih masing-masing alternatif diketahui, kemudian dibandingkan, terlihatnya alternatif yang mengeluarkan biaya investasi yang lebih rendah.

2. Metoda Internal Rate of Return

Pada pendekatan ini dihindari persoalan keharusan memilih suatu tingkat bunga. Dalam pendekatan ini akan dihitung biaya menyewa suatu aktiva jika kita menyewakan.

Biaya menyewa adalah tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari pembayaran sewa (tax shield), juga perlindungan pajak untuk penyusutan jika aktiva itu dibeli, dengan nilai

sekarang dari aktiva tersebut.

Biaya menyewa setelah pajak dapat dipecahkan dengan persamaan untuk nilai r di bawah ini :

$$A_0 - \sum_{t=0}^n \frac{L_t}{(I + r)^t} + \sum_{t=0}^n \frac{T(L_t - P_t)}{(I + r)^t} = 0$$

- Where :
- A_0 = Cost of the asset to be leased
 - n = Number of periods to the end of the lease
 - L_t = Lease payment at the end of period t
 - T = Corporate tax rate
 - P_t = Depreciation in period t that would be applicable if the asset were owned. 28)

28) James C. Van Horne, Financial Management and Policy, Third Edition, Prentice Hall of India, New Dehli, 1974, page 589.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Miri Copy Service

Miri Copy Service membuka usaha penggandaan (copy service) sejak tahun 1985, beralamat di Jalan K.H.A. Dahlan No. 1^A Samarinda. Sejak didirikan enam tahun usaha ini mengalami perkembangan yang cukup menggemberikan, jika semula perusahaan beroperasi hanya dengan satu unit mesin penggandaan, saat ini mesin itu siap melayani permintaan penggandaan berjumlah dua unit mesin penggandaan biasa, serta situasi gedung dan lain sebagainya.

Perusahaan ini mempunyai ijin tempat usaha yang dikeluarkan oleh Kantor Walikotamadya Samarinda dengan nomor 222 B/SITU/A - 5/I/TIBUM/1985. Mempekerjakan empat orang karyawan untuk melayani konsumen jasa penggandaan. Usaha ini mengalami jam-jam sibuk antara pukul sembilan pagi hingga pukul satu siang atau jam kantor yang berlaku di kota ini umumnya. Sedangkan konsumen perusahaan ini dari segala unsur baik instansi pemerintah, instansi swasta maupun perorangan seperti pelajar maupun mahasiswa.

Perincian aktiva tetap yaitu mesin-mesin yang kondisinya dalam keadaan baik yang telah dimiliki saat ini :

2 (dua) unit mesin photocopy Xerox

1 (satu) unit pemotong kertas

2 (dua) unit alat penjilid.

Usaha penggandaan selama tiga tahun terakhir mengalami kenaikan permintaan yang cukup berarti mengingat cukup seruhnya persaingan usaha sejenis dewasa ini, sehingga antara kapasitas yang tersedia dengan jumlah permintaan itu, pemilik perusahaan memacu mesinnya di atas kemampuan normalnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai kapasitas mesin yang tersedia dan jumlah permintaan pertahun berikut ini disajikan tabelnya.

Tabel 1. Perbandingan antara kapasitas mesin dengan jumlah permintaan jasa penggandaan tahun 1988 sampai dengan tahun 1990.

Tahun	Kapasitas Mesin per tahun	Jumlah permintaan per tahun	Kelebihan Permintaan
1988	1.000.000 Lb	1.200.000 Lb	200.000 Lb
1989	1.400.000 Lb	1.500.000 Lb	100.000 Lb
1990	1.700.000 Lb	1.880.000 Lb	180.000 Lb

Sumber : Miri Copy Service Samarinda.

Pada tahun 1988 unit mesin yang dimiliki yaitu satu unit dengan kapasitas normal keseluruhan 1.000.000 lembar per tahun dan terlihat pada tahun yang sama jumlah permintaan sebesar 1.200.000 lembar. Tahun berikutnya 1989 pemilik menambah satu unit mesin sehingga jumlah kapasitas terpasang saat itu 1.400.000 lembar per tahun, ternyata jumlah permintaan tahun itu juga melebihi kapasitas yang ada, walaupun jumlah kelebihan permintaan ini relatif kecil. Memasuki tahun 1990 dengan tanpa penambahan kapasitas mesin yang ada, kembali terjadi permintaan melonjak melewati batas maksimal kapasitas mesin. Ketidak seimbangan ini mengakibatkan mesin bekerja di atas kapasitas normalnya, di samping pengorbanan tenaga dan waktu yang lebih dari semestinya dari pemilik. Pelayanan kepada konsumenpun mengalami kelambatan dari waktu yang sebenarnya, karena harus menanti giliran pelayanan yang cukup lama, sehingga timbul kekhawatiran konsumen akan beralih kepada perusahaan saingan agar mendapatkan pelayanan yang cepat dan memuaskan, dan akibatnya yang lebih parah jika mesin itu mengalami kerusakan atau kerewelan dalam operasinya karena terus dipacu di atas kemampuan untuk menampung kelebihan permintaan tersebut.

Selain berusaha menjaga mutu jasa yang dihasilkan tetap bersih, jelas dan tajam, perusahaan jugamengupayakan

kepuasan konsumen melalui pelayanan yang cepat dan rapi. Jika konsumen puas dalam menerima hasil jasa yang diinginkannya dan mendapatkan pelayanan yang cepat dan baik diharapkan dia akan tetap memiliki perusahaan ini untuk mendapatkan pelayanan penggandaan berikutnya, dan menjadi pelanggan pada perusahaan ini.

Kebijaksanaan yang dijalankan perusahaan ialah selalu merawat mesin dengan baik sehingga dalam kondisi yang memuaskan dan ganjarannya adalah hasil yang baik mutunya. Hal ini merupakan faktor plus bagi perusahaan. Tanpa perawatan mesin yang baik dan juga pelayanan yang baik sulit membayangkan perkembangan yang menggembirakan bagi perusahaan sejenis, mengingat usaha ini telah menjamur di kota Samarinda dari tahun ke tahun.

Jumlah usaha penggandaan (copy service) menunjukkan keadaan yang terus meningkat baik unit mesin yang digunakan juga tempat usaha yang terus bertambah, khususnya yang menggunakan mesin penggandaan Xerox.

Hal ini dapat ditunjukkan melalui tabel di bawah ini :

Tabel 2. Perlembangan jumlah usaha penggandaan yang menggunakan mesin Xerox di Samarinda.

Tahun	Copy Service	Persentase Kenaikan	Unit Mesin	Persentase Kenaikan
1988	29	-	35	-
1989	37	27,6	41	17,1
1990	47	27	59	43,9

Sumber : PT. ASTRA GRAPHIA Samarinda.

Kalau pada tahun 1988 ada 29 tempat pelayanan penggandaan (copy service) dengan jumlah unit mesin yang digunakan sebanyak 35 unit, tahun berikutnya pusat pelayanan meningkat 27,6 % menjadi 37 pusat pelayanan dan unit mesin yang digunakan meningkat 17,1 % menjadi 41 unit mesin yang siap melayani penggandaan. Jumlah ini terus meningkat pada tahun berikutnya yaitu menjadi 47 tempat pelayanan atau naik 27 % dari tahun sebelumnya dan unit mesin yang digunakan sebanyak 59 unit, ada peningkatan 43,9 % dari tahun sebelumnya.

Mengingat pasaran yang semakin sempit dengan semakin banyaknya saingan dalam usaha sejenis, tiap-tiap perusahaan menerapkan kebijaksanaan tersendiri dalam upayanya menarik sebanyak mungkin konsumen jasa penggandaan menjadi pelanggan.

B. Spesifikasi Mesin Penggandaan Xerox 5870

Jenis mesin penggandaan Xerox 5870 merupakan jenis mesin penggandaan yang paling banyak dibeli atau disewakan berkat prestasinya yang bagus dan pengoperasian mesin ini mudah serta jarang mengalami gangguan selama menjalankan operasinya, oleh sebab itu jenis mesin ini merupakan mesin penggandaan yang paling populer di antara penggunaan mesin penggandaan Xerox.

Mempunyai umur ekonomis lima tahun menurut standar pabrik atau ekuivalen dengan sejuta lembar copy untuk masa lima tahun, jadi kapasitas normalnya dua ratus ribu lembar per tahun. Pada akhir umur ekonomisnya mesin ini dianggap tidak mempunyai nilai sisa (salvage value).

Mesin hanya disalurkan melalui penyalur tunggal yang memiliki cabang hampir di seluruh pelosok Nusantara, karena itu pelayanan purna jualnya terjamin. Harga mesin penggandaan ini Rp. 10.000.000,- setiap unit.

C. Persyaratan Memiliki (Owning)

Kredit yang akan diberikan oleh bank yaitu kredit jangka menengah (bank term loan) yang mempunyai jangka waktu pembayaran kembali selama lima tahun, secara cicilan setiap tahun. Untuk pinjaman sejumlah yang diinginkan oleh Miri Copy Service, yaitu seharga mesin penggandaan tersebut Rp. 10.000.000,- pihak bank mengajukan syarat antara lain :

1. Kredit dikenakan bunga 15 % per tahun
2. Angsuran dibayar setiap akhir tahun, selama lima tahun berturut-turut, dimulai akhir tahun pertama.
3. Bank akan menyita aktiva jika debitur lalai memenuhi kewajibannya.
4. Kredit tidak dapat dibatalkan.

D. Persyaratan Menyewa (Leasing)

Sewa menyewa mesin penggandaan dilaksanakan oleh penyalur mesin penggandaan dengan pihak yang memerlukan jasa mesin itu. Di Samarinda, penanganan mengenai mesin photocopy ini oleh PT. ASTRA GRAPHIA, cabang Samarinda yang beralamat di Jalan Awang Long.

Bentuk leasing yang ditawarkan ada dua macam yaitu Financial Leasing dan Operating Leasing. Dalam bentuk Financial Leasing, pihak Lessee (menyewa) mempunyai hak memanfaatkan aktiva selama jangka waktu leasing dan setelah masa leasing berakhir Lessee berhak atas aktiva itu, sedangkan kewajiban yang harus dipenuhi yaitu membayar lease atau sewa sesuai kontrak leasing serta memikul semua biaya pemeliharaan, reparasi dan asuransi mesin.

Bentuk leasing yang lainnya adalah Operating Leasing di mana pihak Lessor (yang menyewakan) menanggung semua biaya pemeliharaan, reparasi dan asuransi. Yang menjadi kewajiban lessee adalah membayar lease sesuai dengan kontrak dan tanpa kewajiban lain, tetapi bentuk leasing berakhir aktiva tetap milik Lessor.

Miri Copy Service memiliki bentuk Financial Leasing dari kedua bentuk yang ditawarkan oleh Lessor.

Isi perjanjian sewa (Lease Agreement) antara lain :

1. Jangka waktu leasing 5 tahun atau minimal mencapai 75 % umur ekonomis aktiva.
2. Sewa/lease per tahun untuk mesin Xerox .5870 adalah Rp. 2.975.000,- tidak termasuk biaya asuransi dan sebagainya.
3. Pembayaran sewa dilaksanakan setiap akhir tahun untuk jangka waktu leasing.
4. Biaya pemeliharaan, reparasi dan asuransi ditanggung oleh pihak lessee serta resiko lainnya.
5. Pada akhir masa leasing aktiva yang dilease menjadi hak milik lessee.
6. Kontrak leasing tidak dapat dibatalkan secara sepihak.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka dapatlah dianalisis alternatif yang mengeluarkan biaya investasi yang lebih rendah, dengan menggunakan alat analisis yang telah dipilih, yaitu :

1. Metoda Net Present Value

a. Alternatif memiliki (owning)

Pembayaran angsuran dilakukan setiap akhir tahun selama lima tahun berturut-turut perincian pembayaran itu terlihat jelas pada tabel berikut.

Tabel 3. Skedul Pembayaran Pokok Pinjaman dan Bunga

Akhir Tahun	Sisa pokok Pinjaman (1)	Angsuran (2)	Bunga 15 % (3)	Angsuran pokok Pinjaman (4)
1	Rp. 10.000.000,-	Rp. 2.983.116,-	Rp. 1.500.000,-	Rp. 1.483.116,-
2	Rp. 8.516.884,-	Rp. 2.983.116,-	Rp. 1.277.533,-	Rp. 1.705.583,-
3	Rp. 6.811.301,-	Rp. 2.983.116,-	Rp. 1.021.695,-	Rp. 1.961.421,-
4	Rp. 4.849.880,-	Rp. 2.983.116,-	Rp. 727.482,-	Rp. 2.255.634,-
5	Rp. 2.594.246,-	Rp. 2.983.116,-	Rp. 388.870,-	Rp. 2.594.246,-
				<hr/>
				Rp. 10.000.000,-
				=====

Kemudian dapat pula dihitung aliran kas keluar alternatif memiliki (owning), seperti terlihat jelas pada tabel 4.

b. Alternatif menyewa (leasing)

Hasil penelitian dari alternatif leasing untuk mencari nilai sekarang aliran kas keluar dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Skedul aliran kas keluar - alternatif menyewa (leasing)

Akhir Tahun	Sewa (1)	Tameng Pajak (1) x 0,25 (2)	Kas Keluar Setelah Pajak (1) - (2) (3)	DF i = 15 % (4)	Nilai Sekarang Aliran Kas Keluar (3) x (4) (5)
1	Rp. 2.975.000,-	Rp. 743.750,-	Rp. 2.231.250,-	0,86957	Rp. 1.940.228,-
2	Rp. 2.975.000,-	Rp. 743.750,-	Rp. 2.231.250,-	0,75416	Rp. 1.682.720,-
3	Rp. 2.975.000,-	Rp. 743.750,-	Rp. 2.231.250,-	0,65752	Rp. 1.467.092,-
4	Rp. 2.975.000,-	Rp. 743.750,-	Rp. 2.231.250,-	0,57175	Rp. 1.275.717,-
5	Rp. 2.975.000,-	Rp. 743.750,-	Rp. 2.231.250,-	0,49718	Rp. 1.109.333,-
					<u>Rp. 7.475.090,-</u>

1 4. Skedul aliran kas keluar - alternatif memiliki (owning)

ir un	Angsuran (1)	Bunga (2)	Penyusutan (3)	Tameng Pajak (2x3) 0,25 (4)	Aliran Kas Keluar (5)	DF i = 15 % (6)	Nilai sekarang Aliran Kas Keluar (7)
	Rp. 2.983.116	Rp. 1.500.000	Rp. 3.333.333	Rp. 1.208.333,25	Rp. 1.774.782,75	0,86957	Rp. 1.543.298
	Rp. 2.983.116	Rp. 1.277.533	Rp. 2.666.667	Rp. 986.050	Rp. 1.997.066	0,75614	Rp. 1.510.061
	Rp. 2.983.116	Rp. 1.021.695	Rp. 2.000.000	Rp. 755.423,75	Rp. 2.227.692,25	0,65752	Rp. 1.464.752
	Rp. 2.983.116	Rp. 727.482	Rp. 1.333.333	Rp. 515.203,75	Rp. 2.467.912,25	0,57175	Rp. 1.411.029
	Rp. 2.983.116	Rp. 388.870	Rp. 666.667	Rp. 263.884,25	Rp. 2.719.231,75	0,49718	Rp. 1.351.948
							<u>Rp. 7.281.088</u>

2. Metoda internal rate of return

Hasil perhitungan dengan pendekatan IRR dapat dilihat pada tabel 6, untuk mengetahui jumlah aliran kas keluar, dan tabel 7 memperlihatkan nilai sekarang aliran kas keluar dengan penggunaan dua tingkat diskonto yaitu 14 % dan 15 %. Tabel 8 menunjukkan cara perhitungan tingkat pemulihan atau persentase biaya menyewa.

Pemecahan dengan alat analisis ini menunjukkan biaya menyewa aktiva setelah pajak sebesar 14,68 %, sedangkan untuk biaya memiliki dengan menggunakan sumber dana hutang yaitu

$$15 \% (i - T) = 15 \% (1 - 0,25) = 11,25 \%$$

Menggunakan pendekatan tingkat pemulihan internal ini juga membuktikan alternatif memiliki (owning) lebih rendah biaya modalnya dibandingkan dengan biaya menyewa alternatif leasing.

Tabel 6. Skedul aliran kas keluar

Akhir Tahun	Harga Mesin (1)	Pembayaran Sewa (2)	Penyusutan (3)	Lt - Pt (2)-(3) (4)	T(Lt - Pt) (4) x 0,25 (5)	Aliran Kas Keluar (1)-(2)+(5) (6)
0	Rp. 10.000.000,-	-	-	-	-	Rp. 10.000.000,-
1	Rp. 2.975.000,-	Rp. 2.975.000,-	Rp. 3.333.333,-	(Rp. 385.333)	(Rp. 89.583)	(Rp. 3.064.583,-)
2	Rp. 2.975.000,-	Rp. 2.975.000,-	Rp. 2.666.667,-	Rp. 308.333,-	Rp. 77.083,-	(Rp. 2.897.917,-)
3	Rp. 2.975.000,-	Rp. 2.975.000,-	Rp. 2.000.000,-	Rp. 975.000,-	Rp. 243.750,-	(Rp. 2.731.250,-)
4	Rp. 2.975.000,-	Rp. 2.975.000,-	Rp. 1.333.333,-	Rp. 1.641.667,-	Rp. 410.417,-	(Rp. 2.564.583,-)
5	Rp. 2.975.000,-	Rp. 2.975.000,-	Rp. 666.667,-	Rp. 2.308.333,-	Rp. 577.083,-	(Rp. 2.397.917,-)

Tabel 7. Skedul nilai sekarang aliran kas keluar

Tahun	Aliran kas Keluar (1)	DF 14% (2)	Nilai sekarang Nilai kas Keluar (3)	DF 15 % (4)	Nilai Sekarang Aliran kas keluar (5)
0	Rp. 10.000.000,-	1,00000	Rp. 10.000.000,-	1,00000	Rp. 10.000.000,-
1	(Rp. 3.064.583,-)	0,87719	(Rp. 2.688.222,-)	0,86957	(Rp. 2.664.869,-)
2	(Rp. 2.897.917,-)	0,76947	(Rp. 2.229.860,-)	0,75614	(Rp. 2.191.231,-)
3	(Rp. 2.731.250,-)	0,67497	(Rp. 1.843.512,-)	0,65752	(Rp. 1.795.852,-)
4	(Rp. 2.564.583,-)	0,59208	(Rp. 1.518.438,-)	0,57175	(Rp. 1.466.300,-)
5	(Rp. 2.397.917,-)	0,51937	(Rp. 1.245.406,-)	0,49718	(Rp. 1.192.196,-)
		NPV I = Rp.	474.562,-	NPV II =	Rp. 689.552,-

Tabel 8. Perhitungan tingkat pemulihan internal alternatif leasing

Selisih Diskonto	Selisih NPV I dengan Harga Mesin	Selisih NPV I dan NPV II
14 %	Rp. 10.474.562,-	Rp. 10.474.562,-
	Rp. 10.000.000,-	-
15 %	-	Rp. 9.785.010,-
-----	-----	-----
1 %	Rp. 474.562,-	Rp. 689.552
=====	=====	=====
	$r = 14 \% + \frac{474.562}{689.552} \times 1 \%$	
	$r = 14 \% + 0,68 \% = 14,68 \%$	

B. Pembahasan

Pada bab IV (empat) di muka telah dikumpulkan data yang diperlukan untuk dianalisis dengan peralatan yang telah dipilih yaitu Net Present Value dan Internal Rate of Return untuk pengujian hipotesis.

Dalam pembahasan ini penulis membagi uraian dalam

beberapa tahap, dimulai dari analisis dengan metoda net present value yang terbagi dalam dua bagian yaitu perhitungan nilai sekarang aliran kas keluar (present value of cash outflows) alternatif memiliki (owning) dilanjutkan dengan perhitungan nilai sekarang aliran kas keluar alternatif menyewa (leasing).

Tahap berikutnya dibahas mengenai perhitungan dengan metoda internal rate of return, yaitu menghitung besarnya aliran kas atau manfaat yang hilang karena perusahaan menyewa (leasing) dan bukan membeli aktiva tersebut. Kemudian tingkat pemulihan internal itu dibandingkan biaya modal dari sumber dana hutang.

1. Metoda Net Present Value

a. Alternatif memiliki (owning)

Seandainya aktiva dibeli dengan menggunakan kredit jangka menengah (bank term loan) dan perusahaan dibebani bunga 15 % setiap tahun, untuk jangka waktu pinjaman 5 tahun. Maka dapat dihitung besarnya angsuran dengan menggunakan persamaan berikut :

$$\text{Rp. } 10.000.000 = \sum_{t=1}^5 \frac{X}{(1 + 0,15)^t}$$

$$\text{Rp. } 10.000.000 = 3,3522 X$$

$$X = \frac{\text{Rp. } 10.000.000,00}{3,3522}$$

$$X = \text{Rp. } 2.983.116,-$$

Dengan pinjaman sebesar Rp. 10.000.000,- dan tingkat bunga 15 % per tahun dan jangka waktu pinjaman 5 tahun, dengan bantuan Tabel A-2 seperti yang terlampir di halaman belakang maka dapat diketahui faktor diskontonya yaitu 3,3522. Angsuran sebesar Rp. 2.983.116,- ini dibayar setiap akhir tahun dan besarnya angsuran tetap. Jumlah angsuran ini sudah termasuk beban bunga dan angsuran pokok pinjaman.

Beban bunga akan terus menerus jumlahnya di akhir tahun karena sisa pokok pinjaman yang dikenakan bunga semakin mengecil pada tahun-tahun terakhir sebaliknya angsuran pokok pinjaman pada tahun pertama kecil jumlahnya tetapi di akhir tahun besar jumlahnya. Angsuran pokok pinjaman ini jika dijumlahkan selama lima tahun akan membentuk jumlah uang dipinjam yaitu sepuluh juta rupiah, jelasnya lihat Tabel 3.

Akhir yang dibeli akan disusutkan dengan metoda penyusutan semakin menurun menurut digit tahun (Sum of the year's digits depreciation method) biasa disebut juga depresiasi yang dipercepat. Perhitungannya sebagai berikut :

Tahun	Pembagi	Penyusutan
1	5/15	Rp. 3.333.333,-
2	4/15	Rp. 2.666.667,-
3	3/15	Rp. 2.000.000,-
4	2/15	Rp. 1.333.333,-
5	1/15	Rp. 666.667,-
	-----	-----
Jumlah	1,00 -----	Rp. 10.000.000,- -----

Metoda penyusutan ini digunakan perusahaan untuk memperoleh tameng pajak (tax shield) yang lebih besar di tahun-tahun awal dan mengecil di tahun-tahun terakhir. Tameng pajak ini fungsinya mengurangi pajak. Keuntungannya aliran kas keluar setelah pajak relatif kecil di awal tahun, hal ini berarti pula memperkecil nilai sekarang aliran kas keluar alternatif memiliki.

Beban bunga dan penyusutan telah dihitung, maka dapatlah dihitung pula aliran kas keluar seperti terlihat pada tabel 4. Karena bunga dan penyusutan dibukukan sebagai biaya, hal ini berarti keduanya mengurangi pajak yang harus dibayar.

Tameng pajak pada tabel tersebut dihitung dari hasil perkalian antara bunga ditambah penyusutan dengan tingkat pajak. Untuk mendapatkan aliran kas keluar setelah

pajak adalah angsuran dikurangi dengan tameng pajak.

Aliran kas keluar setelah pajak ini didiskontokan dengan tingkat bunga yang ditentukan dapatlah nilai sekarang aliran kas keluar. Dalam mendiskontokan aliran kas dipakai tingkat bunga sebelum pajak 20 %, ini merupakan opportunity cost yang diinginkan perusahaan jika uang itu digunakan untuk usaha lainnya. Untuk mendiskontokan aliran kas digunakan tingkat bunga setelah pajak, tujuannya untuk memperkecil resiko bagi perusahaan. Berarti tingkat bunga bebas resiko itu adalah $20 \% (1 - 0,25) = 15 \%$.

Tahap akhir barulah dihitung nilai sekarang aliran kas dikalikan dengan faktor diskonto (discount factor), sehingga menghasilkan angka-angka seperti dalam tabel 4 kolom 7. Jumlah nilai sekarang aliran kas keluar alternatif memiliki adalah sebesar Rp. 7.281.088,-.

b. Alternatif leasing

Seperti telah dikemukakan bentuk leasing yang dipilih adalah Financial Leasing, di mana lessee, dapat menarik semua manfaat dan memikul semua resiko aktiva yang disewanya. Pembayaran sewa atau lease setiap akhir tahun sebesar Rp. 2.975.000,- dalam jumlah ini tidak termasuk biaya pemeliharaan, reparasi dan asuransi serta

biaya-biaya lainnya. Semua biaya yang disebut belakangan menjadi tanggungan lessee. Karena sewa ini dicatat dalam pembukuan sebagai biaya, berarti sewa merupakan pengurang pajak. Tingkat pajak perseroan yang dikenakan negara yaitu 25 %.

Tameng pajak dapat dicari dengan mengalikan sewa dengan tingkat pajak yang berlaku, dengan cara begini maka tameng pajak dari tahun pertama sampai tahun terakhir dapat diketahui. Untuk menghitung nilai sekarang aliran kas keluar juga dipakai tingkat bunga sebelum pajak yang diinginkan oleh perusahaan (opportunity cost) sebesar 20 %. Berarti tingkat bunga sesudah pajak $20 (1 - 0,25) = 15 \%$, dan hasil perhitungan nilai sekarang aliran kas keluar alternatif leasing adalah sebesar Rp. 7.475.090,- setelah nilai sekarang aliran kas keluar kedua alternatif diketahui, ternyata alternatif owning mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp. 7.281.088,- sedangkan nilai sekarang aliran kas keluar alternatif leasing Rp. 7.475.090,-

Dengan demikian alternatif owning merupakan pilihan investasi yang lebih menarik dibandingkan dengan alternatif leasing.

Walaupun dilihat sepintas biaya yang dikelu-

arkan alternatif leasing lebih rendah dari pada biaya alternatif owning pembayaran sewa tahunan leasing Rp. 2.975.000,- sedangkan besarnya angsuran yang harus dibayar tiap tahun sebesar : Rp. 2.983.116,- . Tetapi angka ini menyesatkan , karena ternyata alternatif owning lebih rendah nilai sekarang aliran kas keluaranya.

Hal ini terutama disebabkan juga karena tameng pajak yang dinikmati alternatif owning lebih besar dari pada tameng pajak yang diperoleh alternatif leasing, serta kalau tameng pajak yang dinikmati alternatif leasing merata setiap tahun tidak demikian adanya pada alternatif owning, karena jumlahnya besar di tahun-tahun pertama kemudian mengecil pada tahun-tahun terakhir, hal ini juga mempengaruhi besarnya aliran kas keluar setelah pajak yang akhirnya juga mempengaruhi besar kecilnya nilai sekarang aliran kas keluar kedua alternatif.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil perhitungan pada bab empat yang sekaligus membahas alternatif investasi yang mengeluarkan biaya investasi lebih rendah dan alternatif yang mempunyai tingkat pemulihan biaya yang lebih rendah dapatlah ditarik kesimpulan bahwa alternatif memiliki (owning) jelas lebih rendah nilai sekarang aliran kas keluar atau biaya investasinya serta tingkat biaya modalnya yang menggunakan pinjaman jangka menengah (bank term loan). Nilai sekarang aliran kas keluar alternatif memiliki berjumlah Rp.7.281.088 dan biaya modal setelah pajak sebesar 11,25 %.

Sedangkan untuk alternatif menyewa (leasing), nilai sekarang aliran kas keluarnya berjumlah Rp. 7.475.090,- dan biaya menyewa atau tingkat pemulihan internalnya 14,68 %.

Melihat angka-angka hasil perhitungan dengan pendekatan nilai sekarang bersih (net present value) dan tingkat pemulihan internal (internal rate of return) dari kedua alternatif berarti apa yang diduga sebelumnya dalam hipotesis dapat dibuktikan.

Alternatif investasi menggunakan kredit jangka menengah dari bank lebih menguntungkan jika dipilih dari pa-

da alternatif investasi dengan menggunakan aktiva pihak lain dengan menyewakan untuk jangka waktu tertentu.

B. Saran

Sehubungan dengan permasalahan yang ada pada Miri Copy Service Samarinda, yaitu menentukan pilihan di antara dua alternatif dan setelah dianalisis permasalahan itu pada bab lima maka penulis ingin menyarankan kepada perusahaan yang bersangkutan yaitu :

1. Selayaknya perusahaan Miri Copy Service dalam mewujudkan rencana investasi, yaitu penambahan satu unit mesin penggandaan (photocopy) memiliki alternatif memiliki, karena membeli mesin secara tunai dengan kredit jangka menengah dari bank yang bersangkutan. Dengan alternatif ini perusahaan lebih menghemat biaya investasi daripada jika memilih alternatif menyewa. Demikian pula tingkat pemulihan internal atau biaya modal yang dibutuhkan alternatif memiliki lebih rendah dibandingkan dengan alternatif menyewa.
2. Jika penambahan satu unit mesin penggandaan yang diinginkan sudah terpenuhi, maka perusahaan mampu melayani permintaan akan jasa penggandaan dengan tanpa memacu mesin di atas kapasitas nor-

malnya. Dengan penambahan satu unit mesin ini diharapkan hasil produksi semakin baik dan pelayanan yang diberikan kepada konsumen semakin cepat, sehingga memuaskan kedua pihak pemakai jasa ini dan perusahaan yang bersangkutan. Kebijakan yang dijalankan perusahaan selama ini dalam pemeliharaan mesin penggandaan patut dipuji dan dipertahankan, karena pemeliharaan inilah membuat kondisi mesin selalu dalam kondisi operasional yang baik. Dengan pemeliharaan yang baik dan tidak selalu tergantung kepada bagian pemeliharaan dari penyalur mesin penggandaan menyebabkan mesin selalu memberikan hasil yang memuaskan, ini membawa dampak positif kepada langganan maupun konsumen biasa untuk selalu kembali jika ingin menggandakan dokumen-dokumen atau barang cetakan yang diperlukannya. Kemungkinan lain dari kebijakan untuk merawat sendiri mesin-mesin yang dimiliki yaitu membawa keuntungan dalam pencapaian umur ekonomis mesin, bahkan mungkin saja umur ekonomis itu lebih panjang dari standard pabrik karena pemeliharaan yang baik tadi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- ADISAPUTRA, GUNAWAN dan MARWAN ASRI. 1981. Anggaran Perusahaan, Cetakan kedua, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- HUSNAN, SAUD. 1982. Manajemen Keuangan, Keputusan Investasi dan Pembelanjaan, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- JOHNSON, ROBERT W. 1974. Financial Management, Fourth Edition, Allyn and Bacon, Inc., Boston.
- KARTADINATA, ABAS. 1983. Pembelanjaan, Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi yang diperbaharui, Cetakan Kedua, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- MUNAWIR, S. 1983. Analisa Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Cetakan Pertama, Liberty, Yogyakarta.
- NITISEMITO, ALEX S. 1978. Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Kelima, Edisi Revisi I, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- RIYANTO, BAMBANG. 1981. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, Cetakan Ketujuh, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- VAN HORNE, JAMES C. 1978. Fundamentals of Financial Management, Third Edition, Prentice-Hall of India Private, New Delhi.
- WESTON, J. FRED and BRIGHAM, EUGENE F. 1983. Manajemen Keuangan (Managerial Finance), Jilid II, Erlangga, Jakarta.

Lampiran 1.

TABEL A - 1

NILAI SEKARANG DARI SATU RUPIAH (PRESENT VALUE OF Rp. 1.--)

N	11%	12%	13%	14%	15%	16%	17%	18%	19%	20%	N
01	0.90090	0.89286	0.88496	0.87719	0.86957	0.86207	0.85470	0.84746	0.84034	0.83333	01
02	.81162	.79719	.78315	.76947	.75614	.74316	.73051	.71818	.70616	.69444	02
03	.73119	.71178	.69305	.67497	.65752	.64066	.62437	.60863	.59342	.57870	03
04	.65873	.63552	.61332	.59208	.57175	.55229	.53365	.51579	.49867	.48225	04
05	.59345	.56743	.54276	.51937	.49718	.47611	.45611	.43711	.41905	.40188	05
06	.53464	.50663	.48032	.45559	.43233	.41044	.38984	.37043	.35214	.33490	06
07	.48116	.45235	.42506	.39964	.37594	.35383	.33320	.31392	.29592	.27908	07
08	.43393	.40388	.37616	.35056	.32690	.30503	.28478	.26604	.24867	.23257	08
09	.39092	.36061	.33288	.30751	.28426	.26295	.24340	.22546	.20897	.19381	09
10	.35218	.32197	.29459	.26974	.24718	.22668	.20804	.19106	.17560	.16151	10
11	.31728	.28748	.26070	.23662	.21494	.19542	.17781	.16192	.14756	.13459	11
12	.28584	.25667	.23071	.20756	.18691	.16846	.15197	.13722	.12400	.11216	12
13	.25751	.22917	.20416	.18207	.16253	.14523	.12989	.11629	.10420	.09346	13
14	.23199	.20462	.18068	.15971	.14133	.12520	.11102	.09855	.08757	.07789	14
15	.20900	.18270	.15989	.14010	.12289	.10793	.09489	.08352	.07359	.06491	15
16	.18829	.16312	.14150	.12289	.10686	.09304	.08110	.07078	.06184	.05409	16
17	.16963	.14564	.12522	.10780	.09293	.08021	.06932	.05998	.05196	.04507	17
18	.15282	.13004	.11081	.09456	.08080	.06914	.05925	.05083	.04367	.03756	18
19	.13768	.11611	.09806	.08295	.07026	.05961	.05064	.04308	.03669	.03130	19
20	.12403	.10367	.08678	.07276	.06110	.05139	.04328	.03651	.03084	.02608	20
21	.11174	.09256	.07680	.06383	.05313	.04430	.03699	.03094	.02591	.02174	21
22	.10067	.08264	.06796	.05599	.04620	.03819	.03162	.02622	.02178	.01811	22
23	.09069	.07379	.06014	.04911	.04017	.03292	.02702	.02222	.01830	.01509	23
24	.08170	.06588	.05322	.04308	.03493	.02838	.02310	.01883	.01538	.01258	24
25	.07361	.05881	.04710	.03779	.03038	.02447	.01974	.01596	.01292	.01048	25

Sumber : Bambang Riyanto, Op.Cit., halaman 352.

Lampiran 2.

TABEL A - 2

NILAI SEKARANG DARI SUATU ANNUITY DARI SATU RUPIAH (PRESENT VALUE OF AN ANNUITY OF Rp 1.-)

Year	11%	12%	13%	14%	15%	16%	17%	18%	19%	20%	Year
1	0.9009	0.8929	0.8850	0.8772	0.8696	0.8621	0.8547	0.8475	0.8403	0.8333	1
2	1.7125	1.6901	1.6681	1.6467	1.6257	1.6052	1.5852	1.5656	1.5465	1.5278	2
3	2.4437	2.4018	2.3612	2.3216	2.2832	2.2459	2.2096	2.1743	2.1399	2.1065	3
4	3.1024	3.0373	2.9745	2.9137	2.8550	2.7982	2.7432	2.6901	2.6386	2.5887	4
5	3.6959	3.6048	3.5172	3.4331	3.3522	3.2743	3.1993	3.1272	3.0576	2.9906	5
6	4.2304	4.1114	3.9976	3.8887	3.7845	3.6847	3.5892	3.4976	3.4098	3.3255	6
7	4.7122	4.5638	4.4226	4.2883	4.1604	4.0386	3.9224	3.8115	3.7057	3.6046	7
8	5.1461	4.9676	4.7988	4.6389	4.4873	4.3436	4.2072	4.0776	3.9544	3.8372	8
9	5.5370	5.3282	5.1317	4.9464	4.7716	4.6065	4.4506	4.3030	4.1633	4.0310	9
10	5.8892	5.6502	5.4262	5.2161	5.0188	4.8332	4.6586	4.4941	4.3389	4.1925	10
11	6.2065	5.9377	5.6869	5.4527	5.2337	5.0386	4.8364	4.6560	4.4865	4.3271	11
12	6.4924	6.1944	5.9176	5.6603	5.4206	5.1971	4.9884	4.7932	4.6105	4.4392	12
13	6.7499	6.4235	6.1218	5.8424	5.5831	5.3423	5.1183	4.9095	4.7147	4.5327	13
14	6.9819	6.6282	6.3025	6.0021	5.7245	5.4675	5.2293	5.0081	4.8023	4.6106	14
15	7.1909	6.8109	6.4624	6.1422	5.8474	5.5755	5.3242	5.0916	4.8759	4.6755	15
16	7.3792	6.9740	6.6039	6.2651	5.9542	5.6685	5.4053	5.1624	4.9377	4.6755	16
17	7.5488	7.1196	6.7291	6.3729	6.0472	5.7487	5.4746	5.2223	4.9897	4.7746	17
18	7.7016	7.2497	6.8399	6.4674	6.1280	5.8178	5.5339	5.2732	5.0333	4.8122	18
19	7.8393	7.3658	6.9380	6.5504	6.1982	5.8775	5.5845	5.3162	5.0700	4.8435	19
20	7.9633	7.4694	7.0248	6.6231	6.2593	5.9288	5.6278	5.3527	5.1009	4.8696	20
21	8.0751	7.5620	7.1016	6.6870	6.3125	5.9731	5.6648	5.3837	5.1268	4.8913	21
22	8.1757	7.6446	7.1695	6.7429	6.3587	6.0113	5.6964	5.4099	5.1486	4.9094	22
23	8.2664	7.7184	7.2297	6.7921	6.3988	6.0442	5.7234	5.4321	5.1668	4.9245	23
24	8.3481	7.7843	7.2829	6.8351	6.4338	6.0726	5.7465	5.4509	5.1822	4.9371	24
25	8.4217	7.8431	7.3300	6.8729	6.4641	6.0971	5.7662	5.4669	5.1951	4.9476	25

Sumber : Bambang Riyanto, Op.Cit., halaman 356.